

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Maret 2020, dunia menghadapi pandemi Covid-19. Penyebaran virus yang cepat mengakibatkan krisis kesehatan yang signifikan. Untuk menghentikan penyebaran virus, dilakukan langkah-langkah pencegahan, termasuk penutupan akses jalan dan pembatasan aktivitas, yang disebut *social distancing*. Penting juga menerapkan 5M: menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari keramaian, serta membatasi kegiatan mobilitas. Ini membantu mencegah penularan virus dengan mengurangi paparan droplet atau partikel virus (Sarmigi,2020).

Penyebaran Covid-19 yang cepat memaksa pemerintah menerapkan pembatasan sosial. Pada awalnya, beberapa wilayah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan pembatasan akses jalan dan aktivitas warga. Namun, dampaknya belum signifikan dalam mengendalikan virus. Oleh karena itu, pemerintah beralih ke pendekatan skala mikro dengan menerapkan PPKM Darurat. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 mengatur PPKM Darurat, berlangsung dari 3 hingga 20 Juli 2021, untuk mengendalikan penyebaran virus di tingkat mikro di wilayah dengan kluster Covid-19 (Siswanto,2022).

PPKM Darurat berdampak signifikan pada sektor ekonomi Indonesia, terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Ribuan koperasi dan pelaku usaha kebutuhan sehari-hari dan makanan/minuman terdampak. Pembatasan dalam PPKM Darurat menghambat produksi, distribusi, dan penjualan UMKM. Penurunan mobilitas dan penutupan tempat usaha juga menurunkan pendapatan pelaku usaha.

Pemerintah Pusat telah menetapkan PPKM Darurat untuk wilayah di Sumatera Barat, selain Pulau Jawa dan Bali. Tiga kota tersebut adalah Bukittinggi, Padang Panjang, dan Padang (Hidayat, 2021). Kota Bukittinggi adalah wisata terkenal di Sumatera Barat. Keindahannya menarik wisatawan yang menikmati produk dan makanan khas daerah tersebut. Salah satu usaha yang banyak dikembangkan di Kota Bukittinggi yaitu Keripik Singkong atau lebih dikenal dengan keripik sanjai. Keripik

Sanjai juga dijadikan salah satu oleh-oleh khas masyarakat dari daerah Bukittinggi. Industri ini telah dikenal cukup lama dan dikelola secara turun-temurun bagi masyarakat Kota Bukittinggi. Walaupun demikian, pelaku usaha keripik sanjai masih berada di bawah usaha bordir, akan tetapi produktivitas yang dihasilkan industri keripik sanjai ini berada diatas industri lainnya yang berada di Kota Bukittinggi (Lampiran 1).

Usaha keripik sanjai tersebar di tiga kecamatan di Bukittinggi yaitu Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kecamatan Guguk Panjang dan Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Namun, karena awal keripik sanjai dibuat di Desa Sanjai di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, ini adalah pusat industri keripik sanjai. Sementara itu, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh adalah pusat perdagangan dan Kecamatan Guguk Panjang adalah pusat pendidikan. Industri keripik sanjai mencapai 60 unit di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan (Lampiran 2). Menurut Disperindag (2020), hampir semua bisnis keripik sanjai yang terdaftar di Perindag berada di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

Analisis usaha penting dilakukan oleh UMKM untuk memahami kondisi usaha dan prospek masa depan. Pengusaha memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana usaha dapat menguntungkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Untuk mencapai tujuan ini, pengusaha berusaha untuk mengalokasikan sumber daya dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan analisis usaha untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan diperoleh dan memberikan gambaran kepada pemilik usaha bagaimana menggunakan sumber daya tersebut dengan sebaik-baiknya (Rahardi, 2007).

B. Rumusan Masalah

Pada bulan Juli 2021, Kota Bukittinggi menerapkan PPKM sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid-19. PPKM tersebut melibatkan penutupan objek wisata, pembatasan jam operasional pelaku usaha, dan pembatasan akses masuk ke kota. Dampak dari PPKM ini adalah kesulitan bagi pelaku usaha dalam memasarkan produk, termasuk usaha keripik sanjai. Konsumen yang datang ke toko berkurang, ini

mengakibatkan penurunan peluang pelaku usaha untuk berinteraksi langsung dengan konsumen dan mempromosikan produk.

Dalam aspek produksi, pemilik usaha keripik sanjai menghadapi beberapa kendala. Pertama, ada hambatan dalam mendapatkan bahan baku karena pembatasan pergerakan dan distribusi produk di wilayah tertentu akibat PPKM. Hal ini menghambat pasokan bahan baku yang diperlukan untuk produksi keripik sanjai. Selain itu, kenaikan harga minyak goreng juga menjadi masalah karena minyak goreng merupakan bahan penolong utama dalam pembuatan keripik sanjai (Lampiran 4). Kenaikan harga minyak goreng tersebut dapat mempengaruhi biaya produksi dan mengurangi keuntungan pemilik usaha. Akibat sulitnya mendapatkan bahan baku dan kenaikan harga minyak goreng, pemilik usaha keripik sanjai terpaksa membatasi kegiatan produksi.

Dalam hal manajemen keuangan, pemilik usaha keripik sanjai masih menghadapi beberapa tantangan. Pencatatan keuangan yang baik dan benar belum dilakukan, sehingga sulit untuk mengidentifikasi pengeluaran dan pendapatan secara mendetail setiap bulannya. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam memonitor keuangan usaha dan membuat perencanaan keuangan yang efektif. Selain itu, pemilik usaha juga tidak dapat memperkirakan dengan baik berapa lama dan berapa banyak produksi yang dapat mencapai titik impas atau *break even point*. Oleh karena itu, penting bagi usaha untuk mengetahui batas minimum penjualan yang harus dicapai untuk mencapai titik impas dan menghindari kerugian. Oleh karena itu, kondisi keuangan usaha, tingkat keuntungan yang dicapai, dan cara mencegah kerugian di masa mendatang diperlukan sebuah kajian atau analisis usaha yang menyeluruh.

Dari masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang analisis usaha pada tiga periode di tiga usaha sanjai. Dengan memilih tiga usaha tersebut, penulis dapat melakukan analisis lebih mendalam tentang aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja usaha selama tiga periode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan, keuntungan, dan juga titik impas pada periode sebelum pandemi covid-19, selama PPKM, dan kondisi saat ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan perubahan dan dampak yang terjadi pada pelaku usaha

sanjai akibat situasi pandemi dan pembatasan kegiatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana situasi pandemi dan pembatasan kegiatan mempengaruhi kinerja usaha.

Selain itu, analisis usaha juga akan memberikan manfaat kepada pelaku usaha sanjai dalam mengevaluasi kondisi usaha saat ini, memahami potensi-potensi pengembangan, serta menemukan cara untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usaha di masa akan datang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha sanjai mengambil tindakan strategis yang tepat untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha di tengah tantangan yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka timbul pertanyaan:

1. Bagaimana profil usaha keripik sanjai dan manajemen usaha mulai dari aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana keuntungan dan titik impas usaha keripik sanjai sebelum pandemi covid-19, selama PPKM dan kondisi saat ini di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana perkembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha sebelum pandemi covid-19, selama PPKM dan pada kondisi saat ini di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi?

Oleh karena itu, agar sanjai ini terus berjalan perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Usaha Keripik Sanjai Sebelum Pandemi Covid-19, Selama PPKM dan Kondisi Saat Ini di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui profil usaha keripik sanjai dan manajemen usaha mulai dari aspek operasional, aspek pemasaran, dan aspek keuangan di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

2. Untuk mengetahui keuntungan dan titik impas usaha keripik sanjai sebelum pandemi covid-19, selama PPKM dan kondisi saat ini di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui perkembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha sebelum pandemi covid-19, selama PPKM dan pada kondisi saat ini di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang
2. Bagi pemerintah, dengan penelitian ini dapat memahami perubahan yang terjadi pada sektor usaha, pemerintah dapat merencanakan langkah-langkah pemulihan ekonomi jangka panjang yang lebih berkelanjutan.
3. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi orang-orang yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan usaha Keripik Sanjai secara tidak langsung.

